

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan keagamaan yang saat ini banyak diterapkan di tingkat sekolah dasar berbasis islam, seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. Program ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan, khususnya dalam aspek spiritual dan karakter religius. Tahfizh Al-Qur'an sendiri dimaknai sebagai proses menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui penghafalan secara sistematis. Penghafalan ini menjadi tahap awal dalam memahami kandungan makna Al-Qur'an secara lebih mendalam, yang dilakukan setelah siswa menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar (Surahman, 2022).

Program Tahfizh Al-Qur'an dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam menghafal serta menjaga kemurnian ayat-ayat suci Al-Qur'an. Lebih dari itu, program ini juga bertujuan sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Salah satu tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian qur'ani, yakni karakter individu yang mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mencerminkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Solechan & Aulia, 2023).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, di mana mereka cenderung akan menunjukkan akhlak yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dari menghafal bukan

sekadar untuk mengingat teks, melainkan agar kandungan Al-Qur'an dapat tertanam dan membentuk karakter dalam diri seseorang (Rostiyanti, 2023).

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya : “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”.

Menurut Tafsir Al-Baghawi, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memudahkan Al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran, dipahami, dibaca, dan dihafalkan oleh manusia. Al-Baghawi menukil pendapat Sa'id bin Jubair yang menyatakan bahwa Al-Qur'an dimudahkan untuk hafalan dan bacaan sehingga setiap muslim memiliki kesempatan untuk mempelajari serta menghafalnya. Oleh karena itu, pembiasaan menghafal Al-Qur'an menjadi langkah strategis dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan, kemudahan tersebut perlu didukung melalui pengelolaan program tahfizh yang terencana, terorganisasi, dan berkelanjutan agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal (Hidayah, 2017).

Pengelolaan suatu program pendidikan, khususnya program tahfizh Al-Qur'an, tidak dapat dipisahkan dari penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan. Manajemen menjadi aspek fundamental yang harus mendapat perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan, karena keberadaannya

berperan penting dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara optimal (Ini & Komariyah, 2021).

Setiap institusi pendidikan memiliki karakteristik sistem pengelolaan yang berbeda-beda, karena efektifitas suatu program sangat bergantung pada bagaimana program tersebut dikelola. Pengelolaan berperan dalam merumuskan kebijakan dan menetapkan tujuan organisasi secara sistematis. Oleh karena itu, keberadaan sistem pengelolaan yang baik menjadi elemen krusial dalam menjamin tercapainya keberhasilan program di suatu lembaga pendidikan (Suranto, 2019).

Pengelolaan program tahfizh dimulai dari tahap perencanaan, yang mencakup penetapan program, penunjukan penanggung jawab, serta pemilihan pembina dan pengajar. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, yang perlu mempertimbangkan lokasi, waktu, suasana, dan kenyamanan belajar agar proses menghafal lebih optimal dan tidak membosankan. Selain itu, evaluasi rutin terhadap kendala yang muncul selama pelaksanaan sangat penting dilakukan sebagai bentuk umpan balik untuk meningkatkan efektifitas program tahfizh di masa mendatang (Kadir dkk., t.t.). Di samping pengelolaan yang terstruktur, proses refleksi juga memegang peran penting. Refleksi merupakan proses berpikir secara mendalam dan kritis, yang melibatkan kemampuan analisis terhadap situasi yang terjadi (Abdillah, 2017).

Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuzulul Hikmah tentang Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an Online Sebagai Alternatif

Akibat Covid 19 (Studi Kasus) di SD Daqu School Semarang yang membahas strategi pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an berbasis daring di SD DaQu School Semarang sebagai solusi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Penelitian Irfan Malik tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Tegalsari Banyuwangi yang membahas bagaimana kepala madrasah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program tahfidz agar berjalan efektif dan menghasilkan santri yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Adapula penelitian Nur Hidayah, dkk mengenai Pengelolaan program Tahfizh Qur'an Jawahirul Qur'an di PKBM Harapan Bangsa mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian, namun masih menghadapi kendala seperti minimnya tenaga administrasi dan belum terstrukturnya jadwal pembelajaran, meskipun proses belajar berjalan aktif dan fasilitas fisik serta pendanaan sudah memadai. Penelitian ini hadir untuk melengkapi penelitian sebelumnya dengan menganalisis menggunakan teori 4 fungsi utama manajemen dalam pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an. Dengan fokus penelitian pada pengelolaan program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto.

MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan salah satu madrasah di Kota Sawahlunto. Madrasah ini menjadikan program menghafal Al-Qur'an menjadi program wajib bagi seluruh siswa. Program tahfizh yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas sekaligus kebanggaan madrasah. Program

ini dirancang tidak hanya untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam meningkatkan citra serta reputasi madrasah di lingkungan masyarakat.

Program tahfizh Al-qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto mulai dirintis sejak 20 tahun yang lalu pada tahun pembelajaran 2005/2006 yang dikelola atau dimotori oleh kepala madrasah dibantu oleh para ustadz dan ustadzah. Program ini terintegrasi dalam visi dan misi madrasah yang mengoptimalkan pembelajaran tahfizh Alqur'an pada setiap tingkatan kelas. Kegiatan tahfizh di madrasah ini diselenggarakan secara teratur berdasarkan jadwal yang telah disusun secara sistematis. Pelaksanaannya dilakukan pada waktu-waktu yang telah ditetapkan, yaitu pada pagi hari dalam proses pembelajaran serta pada sesi khusus setelah proses pembelajaran. Untuk memastikan ketercapaian target hafalan peserta didik, madrasah menerapkan sistem pemantauan (monitoring) yang terstruktur melalui evaluasi hafalan dan penyeteroran hafalan secara berkala. Dengan adanya mekanisme tersebut, perkembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dapat terukur dan terpantau secara optimal.

Berdasarkan temuan pra penelitian melalui metode wawancara dengan narasumber Bapak Wirdanif, S.Pd.I., M.Pd selaku koordinator tahfizh MIN 2 Kota Sawahlunto pada Hari Jum'at tanggal 15 Agustus 2025, diperoleh gambaran bahwa secara umum, pelaksanaan program tahfizh terbagi menjadi dua bentuk, yakni kegiatan yang terintegrasi dalam mata pelajaran, yang dinamakan mata pelajaran tahfizh (intrakulikuler) dan kegiatan yang

terintegrasi di luar mata pelajaran, yang dinamakan ekstrakurikuler (ekstrakurikuler). Kegiatan yang terintegrasi dalam mata pelajaran disusun secara langsung oleh kepala madrasah sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran formal dan dibina oleh wali kelas masing-masing, sedangkan kegiatan di luar mata pelajaran diselenggarakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang dirancang secara terstruktur dengan sistem kepanitiaan yang jelas, berada di bawah koordinasi Bapak Wirdanif selaku penanggung jawab, dan dibina oleh para ustadz dan ustadzah guru tahfizh sebanyak 9 orang. Pada penelitian ini, peneliti hanya fokus meneliti pengelolaan program tahfizh dalam bentuk ekstrakurikuler saja.

Program tahfizh MIN 2 kota Sawahlunto yang terintegrasi dalam kurikulum mata pelajaran dirancang dengan target-target hafalan tertentu untuk setiap tingkatan kelasnya. Selama belajar di MIN 2 Kota Sawahlunto, setiap siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan menghafal 30 Surah Al-Qur'an (Juz 30). Setiap kelas memiliki jadwal kegiatan tahfizh yang berbeda, yang berlangsung selama dua jam pengajaran. Sementara itu, program tahfizh yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran ini diikuti oleh siswa yang berminat dari kelas 3-6 dan kelasnya dibagi sesuai dengan kemampuan anak masing-masing mulai dari juz 29, 30 dan juz 1.

Berdasarkan pengamatan di awal, program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto terlihat sudah berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pelaksanaannya, guru selalu ada mendampingi siswa di dalam kelas. Begitu juga dengan siswa, yang selalu menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti

pembelajaran tahfizh. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, masih terdapat beberapa keluhan yang dirasakan, seperti beban kerja guru yang cukup banya dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Meski demikian, di tengah berbagai hambatan tersebut, madrasah tetap mampu menjalankan program tahfizh dengan baik yang dibuktikan dengan berprestasi di bidang tahfizh.

Beberapa prestasi yang berhasil diraih dalam bidang seperti ini diraih oleh siswa bernama Khaira Salsabila di bidang lomba tahfizh tingkat kota sawahlunto tahun 2022 berturut-turut dengan perolehan juara I, dan II dengan hafalan juz 30. Selain itu, siswa dengan nama Alif Putra Islami di bidang lomba Hifzil Tingkat kecamatan talawi tahun 2022 dengan perolehan juara II dengan hafalan juz 30. Adapula, dalam bidang cerdas cermat Al-Qur'an tingkat kecamatan tahun 2024 siswa bernama Syakira Farhana, Irghi Anggara Pratama, dan Shagira Nabila berturut-turut memperoleh juara II dengan hafalan juz 30.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Pengelolaan Program Tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto?

2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto?
4. Bagaimana monitoring, evaluasi, dan refleksi kegiatan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto?

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto belum sepenuhnya optimal, meskipun program sudah berjalan sebagai program unggulan.
2. Program tahfizh masih menghadapi kendala pada aspek pembiayaan karena belum memiliki dana khusus.
3. Sarana dan prasarana pembelajaran belum memadai, termasuk ruang kelas yang tidak menetap.
4. Jumlah tenaga pengajar masih minim sehingga beban kerja guru menjadi cukup tinggi.
5. Perlu adanya kajian lebih lanjut terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program tahfizh agar pelaksanaannya lebih efektif.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang harus dikaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis perencanaan kegiatan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian kegiatan tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto.
4. Untuk menganalisis monitoring, evaluasi, dan refleksi kegiatan program tahfizh Al-Qur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengelola program tahfizh, sehingga pelaksanaan program tahfizh di MIN 2 Kota Sawahlunto dapat lebih terarah, efektif, dan mampu meningkatkan capaian hafalan peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis mengenai cara pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an dalam suatu lembaga pendidikan sekolah

sehingga tidak hanya menambah hafalan dan pintar membaca Al-Qur'an saja tetapi juga dapat mengupayakan tujuan tahfizh dengan maksimal.

b. Bagi Lembaga/sekolah

Jika penelitian ini dapat terselesaikan di sekolah tersebut, manfaat yang diperoleh oleh sekolah yaitu, sekolah dapat membuat strategi yang tepat yang lebih baik lagi dengan pengelolaan program tahfizh. Serta jika sekolah dapat mengelola hal ini dengan baik, maka akan banyak dampak positif yang diperoleh oleh peserta didik dan sekolah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi tambahan dalam rangka melakukan penelitian di masa yang akan datang di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan menambahkan eksperimen baru atau materi baru.

UIN IMAM BONJOL
PADANG